

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asesmen sebagai bagian dari program pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Pola asesmen yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Stiggins (1994:55) yang menyatakan bahwa tidak perlu diragukan lagi pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif tidak mungkin ada tanpa penilaian yang baik. Selanjutnya dalam buku Petunjuk Teknis Penilaian Kurikulum Sekolah Menengah Umum (Depdikbud, 1996:32) dikemukakan bahwa salah satu tujuan penilaian adalah untuk mendorong peserta didik belajar dan guru mengajar.

Sementara ini sistem penilaian IPA-Fisika (asesmen) di sekolah menengah umum (SMU) pada umumnya kurang relevan dengan fungsi, tujuan dan prinsip penilaian yang telah ditetapkan oleh Depdiknas (Depdikbud, 1996:32) dan yang dianjurkan oleh pakar pendidikan. Beberapa indikator itu diantaranya: (1) kecenderungan yang hanya menilai kemampuan aspek kognitif; (2) kecenderungan yang hanya menilai hasil belajar; dan (3) kecenderungan yang hanya menilai aktivitas siswa di dalam kelas.

Asesmen tes belum menggambarkan fungsi penilaian, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu pendekatan untuk mendorong siswa belajar. Berdasarkan pengalaman pribadi sebagai guru fisika di SMU, asesmen tes di mata siswa sepertinya suatu hal yang menimbulkan rasa cemas dan membebani siswa dalam

belajar. Banyak siswa kelihatan resah apabila akan menghadapi tes, kegagalan melaksanakan tes dikhawatirkan menciptakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan, yang memungkinkan pada akhirnya terakumulasi menjadi rasa tidak senang siswa terhadap pelajaran fisika. Sebagaimana dikemukakan oleh Lee (1992:92) bahwa “*Standardized testing has a cumulative negative impact on students*”.

Di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan, sistem penilaian yang digunakan adalah asesmen tes. Berdasarkan data dalam enam tahun terakhir mayoritas siswa memperoleh nilai yang rendah (nilai rata-rata kurang dari enam) dalam evaluasi formatif dan nilai rata-rata siswa kurang dari empat dalam evaluasi sumatif. Nilai tes yang cenderung rendah yang dialami kebanyakan siswa mulai sejak kelas satu sampai dengan kelas tiga SMU, memberi kesan bahwa pelajaran fisika sulit. Hal ini dikhawatirkan akan mengurangi minat siswa terhadap pelajaran fisika, baik ketika siswa masih di SMU ataupun setelah masuk ke Perguruan Tinggi.

Pengalaman pribadi sebagai guru bidang studi fisika di SMU, ketika membahas fenomena fisika di kelas, teramati cukup banyak siswa yang tertarik. Namun pada saat lain apabila ditanyakan kepada siswa mengenai minat terhadap pelajaran fisika, kebanyakan dari siswa menyatakan kurang senang. Berdasarkan pengalaman yang kontradiktif, antara suasana di dalam kelas dengan sikap serta kesan siswa terhadap pelajaran fisika, diduga ada kendala yang terkait dengan sikap siswa untuk menyenangi pelajaran fisika, faktor kendala tersebut diantaranya adalah kesalahan dalam menerapkan sistem penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru, salah satu hal yang menjadikan asesmen membebani siswa adalah asesmen diberikan hanya berupa tes hitungan. Bentuk tes hitungan yang hanya menonjolkan aspek matematis dengan mengabaikan makna fisis, dirasakan sulit dan tidak bermakna bagi siswa. Kelemahan lain porsi tes hitungan yang berlebihan adalah ketidaksesuaiannya apabila diberikan untuk siswa SMU yang *notebene* tidak diproyeksikan untuk menjadi ahli fisika teoritis.

Wiggins dalam jurnal *Educational Researcher Phi Delta Kappan* (1989:703) mengemukakan bahwa desain tes yang digunakan guru belum memenuhi standarisasi tes yang sesungguhnya, sehingga belum aktual menggambarkan secara langsung kinerja siswa secara esensial dan detil sesuai sasaran tujuan pendidikan. Desain tes lebih mengutamakan kapasitas hasil pembelajaran, bukan proses pemikiran, yang secara tidak langsung akan mematikan daya kreativitas siswa.

Kelemahan lain dari asesmen tes yang dialami oleh guru adalah: (1) keterbelengguan dalam membuat tujuan pembelajaran khusus: (2) keterbelengguan dalam menerapkan metode pembelajaran: (3) tidak memiliki data yang lengkap tentang perkembangan belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mencoba suatu alternatif lain dari sistem penilaian yang umumnya diterapkan di SMU. Untuk ide ini, dicoba memprediksikan suatu pola asesmen yang diharapkan dapat mengakomodasi fungsi, tujuan serta prinsip-prinsip penilaian. Adapun asesmen yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah **asesmen portofolio**.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “*Apakah penerapan asesmen portofolio, dapat dijadikan sebagai alternatif penilaian proses belajar mengajar fisika di SMU ?*”. Untuk menjawab rumusan penelitian ini, dicoba melakukan penelitian penerapan asesmen portofolio di sebuah SMU Negeri Kabupaten Bandung.

Selanjutnya, agar penelitian ini dapat lebih terarah maka secara operasional permasalahan penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Dapatkah asesmen portofolio diterapkan sebagai sistem penilaian belajar mengajar fisika di SMU ?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen portofolio di SMU?
3. Bagaimana tanggapan siswa dan orangtua siswa terhadap penerapan asesmen portofolio?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menelaah sejauhmana efektifitas penggunaan pola asesmen portofolio, sebagai alternatif penilaian proses belajar mengajar fisika di SMU.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem penilaian belajar mengajar, dan sebagai salah satu usaha dalam melakukan reformasi sistem penilaian proses belajar mengajar di sekolah

D. Penjelasan Istilah

1. **Asesmen Portofolio** merupakan suatu alternatif penilaian hasil belajar siswa melalui kegiatan dokumentasi bukti nyata mengenai proses dan hasil belajar, berupa semua hasil kerja siswa atau karya siswa yang dijadikan dasar penilaian perkembangan dan kemajuan siswa (Hidayat & Maryani, 1994:4).
2. *'A **portfolio** is a folder that contains an individual student's work, showing the evaluation of the work as well as the finished products'* (Wolf, 1989).

